

# Artikel ISSN 2

*by* Susi Sugiyarsih

---

**Submission date:** 14-Sep-2022 09:43AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1899621767

**File name:** JURNAL\_EKONOMI\_VOLUME\_4\_EDIT.doc (64K)

**Word count:** 2910

**Character count:** 19981

## PERAN PEMUDA DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015

Susi Sugiyarsih

Dasen Tetap Fisip UNTAG Cirebon

email: [ssugiyarsih@gmail.com](mailto:ssugiyarsih@gmail.com)

### ABSTRAKSI

Mengulas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara Negara-negara ASEAN. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (MEA). Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Sayangnya, memasuki pertengahan tahun 2015 ini kesiapan Indonesia untuk menghadapi pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir 2015 baru mencapai 83%, persentase tersebut diharapkan dalam beberapa waktu kedepan akan terus meningkat. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muda yang cukup banyak Indonesia perlu menyiapkan generasi muda yang mampu berkompetisi dengan pemuda dan negara Asean lainnya. Pemuda diharapkan bisa ikut bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

KATA KUNCI : Pemuda dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

### PENDAHULUAN

Berawal dari para pemimpin Asean yang sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara, Akhir 2015 mendatang ini pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai diberlakukan. Nantinya satu negara memungkinkan menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia tenggara sehingga terjadi kompetisi yang akan semakin erat. Hal ini berkaitan pula dengan persaingan antara Sumber Daya Manusia (SDM) dari Negara-negara di kawasan Asean, Oleh karena itu, sebagai negara yang memiliki karakter bangsa yang kuat. Masyarakat Indonesia terutama para pemuda harus mempertahankan budaya yang telah dipenuhi yaitu budaya gotong royong, jiwa nasionalisme yang tinggi, cinta tanah air, sikap peduli terhadap sesama warga serta toleransi antar umat beragama. Jika budaya tersebut tetap dijunjung tinggi maka Indonesia akan tetap memiliki karakter yang kuat meskipun dalam dinamika Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dengan komposisi 10 negara anggota Asean (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja), memiliki populasi pada 2012 mencapai 617,68 juta jiwa dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sekitar 2,1 juta dolar Amerika (US\$). Pada

tahun yang sama pendapatan perkapita di kawasan ASEAN meningkat dari US\$ 2.267 menjadi US\$ 3.759. Sedangkan peningkatan investor asing (FDI) pada 2011 yaitu dari US\$ 92 miliar menjadi US\$ 114 miliar. Diharapkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota di dalamnya dan menghasilkan blok perdagangan tunggal yang dapat menangani dan bernegosiasi dengan eksportir dan importir non-ASEAN.

<sup>3</sup> Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Oleh karena itu, para risk professional diharapkan dapat lebih peka terhadap fluktuasi yang akan terjadi agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang muncul dengan cepat.

<sup>4</sup> Ada empat hal yang akan menjadi fokus Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang bisa dijadikan momentum yang baik untuk Indonesia. Pertama, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Dengan demikian tercipta sebuah kesatuan pasar dan basis produksi malca akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan skilled labour menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Kedua, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, Ketiga. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang akan berbasis informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, juga teknologi. Keempat, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global. Dengan dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara negara anggota.

Berangkat dari semakin dekatnya pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir 2015. Maka perlu adanya persiapan dari

masyarakat Indonesia agar tidak kalah saing dengan negara Asean lainnya. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), jangan hanya menguntungkan para pelaku ekonomi sektor besar yang mapan secara permodalan saja. Pemerintah harus memikirkan bagaimana meminimalisasikan dampak negatif pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada pelaku

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang belum mapan secara permodalannya agar tidak kalah saing dengan produk-produk negara Asean lainnya yang lebih kompetitif. Salah satunya dengan memberdayakan para pemuda dengan inovasi-inovasinya yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah harus mulai menggali potensi dari para pemuda agar bisa bersaing dan berpartisipasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini. Tulisan ini memfokuskan pada bagaimana peran para pemuda menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan pada akhir 2015 ini. Keterlibatan para pemuda dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini tentu saja dengan tidak meninggalkan identitas bangsa Indonesia. Kita bisa melihat Jepang yang sudah sangat maju dan modern saja bisa mempertahankan akar budayanya. Dengan mempertahankan karakter bangsa diharapkan menjadi suatu ciri yang nantinya akan membedakan bangsa Indonesia dengan negara lainnya di Asean.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara Negara-negara ASEAN. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif dengan mekanisme dan langkah-langkah untuk memperkuat pelaksanaan baru yang ada inisiatif ekonomi; mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas; memfasilitasi pergerakan bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat; dan memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pentingnya perdagangan eksternal terhadap regional Asean dan kebutuhan untuk Komunitas Asean secara keseluruhan untuk tetap melihat ke depan, karakteristik utama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA):

1. Pasar dan basis produksi tunggal,
2. Kawasan ekonomi yang kompetitif,
3. Wilayah pembangunan ekonomi yang merata
4. Daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.

Karakteristik ini saling berkaitan kuat. Dengan Memasukkan unsur unsur yang dibutuhkan dari masing-masing karakteristik dan harus memasukan konsistensi dan keterpaduan dari unsur-unsur serta pelaksanaannya yang tepat dan saling mengkoordinasi di antara para pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan, untuk Liberalisasi arus tenaga kerja dilakukan dengan

memberikan fasilitas penerbitan visa dan employment pass bagi tenaga profesi serta tenaga kerjaterampil ASEAN yang bekerja di sektor-sektor yang berhubungan dengan perdagangan atau investasi antar Negara ASEAN. Dengan adanya MEA 2015 ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagi Negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Peluang, karena produk produk Indonesia akan mendapat pasar di kawasan ASEAN.

Populasi ASEAN pada 2012 mencapai 617,68 juta jiwa dengan pendapatan domestik bruto 2,1 triliun dolar AS. Jumlah itu menunjukkan potensi besar ASEAN untuk digarap oleh investor. Namun juga menjadi tantangan, karena jika kita tidak siap maka justru produk dari negara ASEAN lainnya yang akan menyerbu Indonesia. Saat ini pun, banyak produk impor yang masuk ke Indonesia. Ada keraguan remang apakah Indonesia akan siap atau tidak dalam menghadapi MEA 2015.

Akan tetapi, mau tidak mau Indonesia harus siap menghadapi MEA 2015 karena dengan adanya MEA 2015 ini, secara tidak langsung masyarakat Indonesia dituntut untuk berkreaitivitas lagi agar mampu bersaing dengan Negara-negara Anggota ASEAN lainnya. Integrasi ekonomi di ASEAN ini berpeluang menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk memiliki posisi tawar yang kuat dalam konstelasi politik global. Indonesia bahkan diprediksi bahwa akan menjadi negara dengan tingkat ekonomi terbesar ketujuh pada 2030. Kenyataan ini dan prediksi ke depan tersebut memberi angin segar dalam

membangun optimisme Indonesia menatap masa depan khususnya menjelang berlakunya MEA pada 2015. Perdagangan bebas antarnegara di kawasan Asia Tenggara akan membawa hal positif dan negatif bagi masing-masing negara yang terlibat didalamnya. Manfaat MEA 2015 ini yaitu penurunan biaya perjalanan transportasi, menurunkan secara cepat biaya telekomunikasi, meningkatkan jumlah pengguna internet; informasi akan semakin mudah dan cepat diperoleh, meningkatnya investasi dan lapangan kerja.

## 2. Karakter

Ditjen Mandikdasmen (Kementerian Pendidikan Nasional) berpendapat, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders memaparkan definisi tentang karakter sebagai berikut: "karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu". Dijelaskan bahwa ada perbedaan karakter individu dengan individu lainnya, Perbedaan karakter tersebut dapat dilihat atau diamati karena memang karakter itu ada kaitannya dengan perilaku hidup setiap hari yang ditampilkan oleh setiap individu.

Alwisol menjelaskan karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter tidak sama dengan kepribadian karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Namun, baik kepribadian ataupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan ke lingkungan sosial.

Sedangkan Wyne, mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti "10 mark" yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau celcius dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia, Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

Kepribadian seseorang tidak akan sama persis satu dengan lainnya. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat unik, cogan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dia mampu menarik perhatian orang-orang disekitarnya. Erich Fromm (1975), mengemukakan: "By personality I understand the totality of inherited acquired psychic qualities which are characteristic of one individual and which make the individual unique." (Kepribadian adalah merupakan keseluruhan Kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik).

<sup>2</sup>  
Dapat disimpulkan, karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas tiap individu dan diaplikasikan dalam nilai-nilai kebaikan yang tercermin baik dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan, Sedangkan, karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah dari raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia



harus lab berdasarkan nilai nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 3. Pemuda

Dalam sebuah pidatonya, Soekarno pernah mengobarkan semangat juang Pemuda apa kata Sukarno "Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia". Begitu besar peranan pemuda di mata Sukarno, jika ada sembilan pemuda lagi maka Indonesia menjadi negara Super Power.

Menurut UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun, Sedangkan pengertian "Kepemudaan" adalah berbagai hal berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita cita pemuda.

Sedangkan menurut PriDcecon, pemuda (youth) dalam kamus Webster'snya sebagai "the time of life between childhood and maturity: early maturity. the state of being young or immature or inexperienced: the freshness and vitality characteristic of a young person".

Maka dapat disimpulkan, pemuda adalah warga negara berusia 16-30 tahun berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa yang memiliki potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

### PEMBAHASAN

Tabun 2015 sudah memasuki pertengahan tahun. Itu artinya, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin dekat. Masyarakat Ekonomi Asean dicetuskan oleh para pemimpin ASEAN sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015 mendatang. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia tenggara sehingga kompetisi akan semakin erat, Lantas, siapkah Indonesia menghadapi persaingan dengan sepuluh negara Asean lainnya?

Alas dasar ASEAN Economic Blueprint, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sangat dibutuhkan untuk memperkecil kesenjangan antara negara negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota di dalamnya. Selain itu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dinilai dapat mengembangkan konsep meta-nasional dalam rantai suplai makanan, dan menghasilkan blok perdagangan tunggal yang dapat menangani dan bernegosiasi dengan eksportir dan importir non ASEAN. Untuk Indonesia sendiri, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada, Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia. Dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan resiko-resiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan.

Untuk meminimalisasi risiko-risiko tersebut, sudahkah Indonesia siap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)? Dikutip dari Berita Kedaulatan.com, Kesiapan Indonesia untuk menghadapi pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir 2015 telah mencapai 83%, persentase tersebut diharapkan dalam beberapa waktu kedepan akan terus meningkat. Direktur /jenderal

Kerjasama Perdagangan internasional Kementerian Perdagangan (Kemendag) Iman Pambagyo mengatakan, meski pencapaian sebesar 83% tersebut masuk dalam kategori pencapaian yang rendah apabila dibandingkan dengan negara anggota ASEAN seperti Singapura dan Brunei Darussalam.

Dengan semakin dekatnya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kita dipaksa untuk mau tidak mau siap menghadapi produk produk dari negara Asean lainnya masuk dengan mudah ke Indonesia. Kita pun tidak bisa menyangkal dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini pun memiliki dampak positif dan negatif nya bagi bangsa Indonesia. Dampak positifnya antara lain sebagai; Kegiatan produksi dalam negeri menjadi meningkat secara kuantitas dan kualitas. Mendorong pertumbuhan ekonomi negara, pemerataan pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi nasional. Menambahkan devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor, Memulai impor, kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan masyarakat untuk bekerja. Tapi kita tidak bisa menutup mata, ada dampak negatif yang siap mengancam perekonomian terutama di sektor mikro apabila Indonesia belum sepenuhnya siap terlibat dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini, sebut saja; Barang-barang produksi dalam negeri terganggu akibat masuknya barang impor yang dijual lebih murah dalam negeri yang menyebabkan industri dalam negeri mengalami kerugian besar, Orang-orang asing akan lebih leluasa mengeksploitasi alam Indonesia, Persaingan yang sangat ketat. Nah, jika masyarakat Indonesia kalah dalam bersaing maka pengangguran akan merajalela dan tentunya kemiskinan akan semakin meningkat,

Lalu, apa yang harus dilakukan Indonesia untuk meminimalisir dampak negatif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) nantinya?. Harus lebih ditingkatkannya lagi kepercayaan masyarakat terhadap produk dalam negeri. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam negeri sesuai standar internasional. Meningkatkan mutu dari barang yang dibuat Indonesia. Setiap barang yang diekspor harus bisa lulus dalam pengontrolan yang ketat.

Tak hanya itu, menjadi negara dengan jumlah penduduk muda yang cukup banyak Indonesia perlu menyiapkan generasi muda yang mampu berkompetisi dengan pemuda dari negara Asean lainnya. Pemuda diharapkan bisa ikut bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Para pemuda diharapkan selalu meng-upgrade soft skill maupun kapasitas intelektual, guna melindungi dan menjaga eksistensi bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan bebas dalam skala mikro ini. Mempertegas jati diri bangsa ini dengan memupuk kembali rasa nasionalisme dalam diri pemuda. Berpartisipasi secara aktif di masyarakat dalam pengunten kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Memiliki percaya diri dengan segala apa yang dimiliki dan jangan sampai silau dengan budaya maupun produk asing, Pemuda harus selalu menjunjung tinggi Karakter bangsa Indonesia, seperti tata nilai budaya dan keyakinan yang mengejawantahkan dalam kebudayaan suatu masyarakat dan memancarkan ciri khas sehingga dapat ditanggapi orang luar sebagai kepribadian masyarakat tersebut,

Dengan menjunjung tinggi nilai karakter bangsa diharapkan terjadinya sifat gotong royong yang semakin hari semakin memudar, kembali menanamkan jiwa nasionalisme yang semakin memudar, rasa cinta tanah air, sikap peduli akan sesama dan toleransi antar umat beragama yang akhir ini tercoreng. Dengan kembali ditanamkannya karakter bangsa dan dikaitkan dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diharapkan rasa cinta kepada produk luar negeri akan semakin meningkat yang dampaknya akan memperkuat perekonomian Indonesia terutama pada sektor mikro.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

## 1. Kesimpulan

Sisa waktu yang hanya tinggal beberapa bulan lagi, siap tidak siap Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan segera diberlakukan. Dalam sisa waktu yang sebentar ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya oleh pemerintah untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Seperti yang telah diketahui, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

tidak hanya berdampak positif bagi bangsa Indonesia tapi juga memiliki dampak negatif. Maka dari itu, untuk meminimalisir dampak negatif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) harus lebih ditingkatkannya lagi kepercayaan masyarakat terhadap produk dalam negeri. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam negeri sesuai standar internasional. Meningkatkan mutu dari barang yang dibuat Indonesia.. Setiap barang yang diekspor harus bisa lulus dalam pengontrolan yang ketat,

Tentunya kita ingin dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean

(MEA) ini bisa menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi dari sektor mikro mengembangkan usahanya. Memperkenalkan produk dalam negeri kepada negara lain dengan kualitas yang tidak kalah bagusnya. Untuk mencapai keinginan tersebut perlu adanya sinergi dari seluruh lapisan masyarakat. Para pelaku ekonomi juga pemerintah harus bergandengan tangan dan menyatukan visi sehingga terlihat kuat di mata negara Asean lainnya. Dan yang terpenting, produk dalam negeri bisa menjadi tuan rumah di negaranya sendiri.

## 2. Rekomendasi

Melihat jumlah usia muda di Indonesia, para pemuda dituntut untuk selalu meng-upgrade soft skill maupun kapasitas intelektualnya, hal ini guna melindungi dan menjaga eksistensi bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan bebas dalam skala mikro. Lalu, mempertegas jati diri bangsa ini dengan memupuk kembali rasa nasionalisme dalam diri pemuda nasionalisme menjadi benteng yang teguh dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Para pemuda pun diharapkan bisa berpartisipasi aktif di masyarakat dalam penguatan kualitas SDM. Bersikap percaya diri dengan segala apa yang dimiliki dan jangan sampai silau dengan budaya maupun produk asing. Karena tidak dapat dipungkiri Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tidak selalu tentang perdagangan. Budaya pun akan dengan mudahnya masuk tanpa filter ke Indonesia. Maka dari itu, pentingnya karakter bangsa Indonesia yang tertanam di jiwa para pemuda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari (2011). Kewirausahaan: Alfabeta.Bandung. BeritaKedaulatan.com  
Dadang-solihin.blogspot.com  
<http://sgmtarpengertian.blogspot.com>,  
<http://chriseldawildij.blogspot.com/2013/05/ciri-k.has-budayaIndonesia.html>)  
<http://bangka.liribunnews.com/2013/02/07/memajukan-peradaban-bangsadengan-pendidikan-karakter>  
<http://makalahcyber.blogspotcom/2013/01/contoh-makalah-kewarganegaraan.html>  
<http://sosbud.kompasiana.com/2012/11/13/pemuda-dan-pembinaan-karakter:terbangsa-502921.html#>  
<http://v.ww.pengertiandefinis1.com/2012/04/pengertian-karakter.html>  
<http://juprimalino.blogspot.com/2012/10/definisi-pengertian-pendidikan-karakter.html>  
<https://adjtyaramadhanim.wordpress.com/2013/06/22/character-building/>  
<http://gamil-opinion.blogspot.com/2008/12/pentingnya-pembangunan-karakter-manusia.html>  
<http://harianandalas.com/kanal-medan-kita/kapolda-sumut-membangun-karakter-sangat-penting>  
Kesiapan Indonesia dalam menghadapi ASEAN Economic Community 2015"  
<http://regional.kompasiana.com/2014/10/25>  
<http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>  
KOMPAS.com  
Republika Online, 2013, Srikandi Rahayu. "Pengertian Dan Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA)

# Artikel ISSN 2

## ORIGINALITY REPORT

14%  
SIMILARITY INDEX

14%  
INTERNET SOURCES

8%  
PUBLICATIONS

6%  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 diahbudiasih.blogspot.com 4%  
Internet Source

2 prezi.com 4%  
Internet Source

3 farishudiyablog.wordpress.com 3%  
Internet Source

4 dniks.or.id 3%  
Internet Source

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%